

**Pembelajaran Berbasis Sentra Dan Sudut:
Tinjauan Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini**

Nelly Agustina¹, Nur Mei Kasi², Ocha Latersia³,
Siti Aulia⁴, Nurlela Susanti⁵, Suci Zahra Tun Ain⁶

Info Artikel

Keywords:
Learning Media, Early
Childhood; Early
Childhood Education;
Learning Activities;

Abstract

Early childhood education requires learning activities that are appropriate to children's developmental characteristics. One important component in supporting meaningful learning is the use of learning media. This article aims to analyze the use of media in early childhood learning, the types of media that can be utilized, their benefits for children's development, and the factors that need to be considered by teachers in selecting learning media. This study employed a qualitative approach with a literature review method. Data were obtained from scientific journal articles and books discussing early childhood education, learning media, digital learning, interactive multimedia, and educational media published within the last ten years. The data were analyzed through content analysis by identifying, comparing, and interpreting findings from relevant literature. The results indicate that learning media can facilitate the delivery of learning materials, increase children's attention and motivation, provide concrete learning experiences, and stimulate various aspects of child development. Learning media may include concrete materials, visual media, audio-visual media, educational games, interactive multimedia, digital media, and culturally based media. However, the use of media should not be oriented merely toward technological sophistication. Teachers need to consider children's age, developmental stage, learning objectives, safety, accessibility, attractiveness, ease of use, and the suitability of media with the learning environment. Therefore, the use of learning media in early childhood education needs to be planned, contextual, interactive, and accompanied by appropriate teacher guidance.

Kata Kunci:

Media Pembelajaran,
Anak Usia Dini;
Pendidikan Anak Usia
Dini; Kegiatan
Pembelajaran;

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memerlukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu komponen penting yang dapat mendukung pembelajaran yang bermakna adalah penggunaan media pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini, jenis media yang dapat digunakan, manfaatnya terhadap perkembangan anak, serta faktor-faktor

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudatul Akmal Batang Kuis, Deli Serdang, Indonesia
Email: nelly.kaknelly@gmail.com

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudatul Akmal Batang Kuis, Deli Serdang, Indonesia
Email: nurmeikasi@gmail.com

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudatul Akmal Batang Kuis, Deli Serdang, Indonesia
Email: ochalatersia85@gmail.com

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudatul Akmal Batang Kuis, Deli Serdang, Indonesia
Email: sitiauliaaulia698@gmail.com

⁵ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudatul Akmal Batang Kuis, Deli Serdang, Indonesia
Email: nurlelasusanti530@gmail.com

⁶ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudatul Akmal Batang Kuis, Deli Serdang, Indonesia
Email: sucizahratun@gmail.com

yang perlu diperhatikan guru dalam memilih media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah dan buku yang membahas pendidikan anak usia dini, media pembelajaran, pembelajaran digital, multimedia interaktif, dan media edukatif yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan analisis isi melalui tahapan identifikasi, pengelompokan, perbandingan, dan interpretasi terhadap berbagai sumber yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membantu menyampaikan materi, meningkatkan perhatian dan motivasi anak, memberikan pengalaman belajar yang konkret, serta menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Media yang dapat digunakan meliputi media konkret, visual, audio-visual, permainan edukatif, multimedia interaktif, media digital, dan media berbasis budaya lokal. Namun, penggunaan media tidak seharusnya hanya berorientasi pada kecanggihan teknologi. Guru perlu mempertimbangkan usia dan tahap perkembangan anak, tujuan pembelajaran, keamanan, ketersediaan, daya tarik, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian media dengan lingkungan belajar. Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini perlu direncanakan secara tepat, kontekstual, interaktif, dan tetap disertai pendampingan guru.

Artikel Histori:

Disubmit:
30 Agustus 2026

Direvisi:
06 September 2026

Diterima:
07 September 2026

Dipublish:
07 September 2026

Cara Mensitasi Artikel: Agustina, N., Kasi, N. M., Latersia, O., Aulia, S., Susanti, N., & Tun Ain, S. Z. (2026). Pembelajaran Berbasis Sentra Dan Sudut: Tinjauan Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (2), 1460-1468, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1264>

Korenpondensi Penulis: Nelly Agustina, nelly.kaknelly@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1264>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



© 2026 by the author(s)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang berlangsung secara cepat sehingga proses pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran pada PAUD tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga perlu memberikan pengalaman yang menyenangkan, konkret, aktif, dan bermakna bagi anak. Suryana (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini perlu dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membutuhkan media yang dapat membantu menyampaikan pesan atau materi kepada anak. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media yang sesuai dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga anak tidak hanya menerima penjelasan secara verbal. Kajian mengenai media pembelajaran anak usia dini menunjukkan bahwa media dapat digunakan untuk menstimulasi berbagai aspek

perkembangan, seperti bahasa, kognitif, kreativitas, berhitung, sosial-emosional, fisik-motorik, dan kemampuan membaca (Rupnidah & Suryana, 2022).

Karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan belajar melalui pengalaman langsung menyebabkan pemilihan media pembelajaran menjadi hal yang krusial. Media yang digunakan guru seharusnya mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, mendengar, menyentuh, mencoba, dan berinteraksi. Oleh sebab itu, media pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Perkembangan teknologi memberikan berbagai alternatif media pembelajaran baru. Media digital, multimedia interaktif, video, aplikasi pembelajaran, dan *augmented reality* mulai digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian mengenai pembelajaran berbasis media digital menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi alternatif dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini, terutama ketika dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Penggunaan media digital juga dapat mendukung perkembangan literasi. Satriana et al. (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, multimedia pembelajaran interaktif dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu anak memahami materi melalui pengalaman yang lebih kaya.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi tidak berarti bahwa media digital selalu menjadi pilihan terbaik. Media konkret dan sederhana tetap memiliki peranan penting dalam pembelajaran anak usia dini. Papan flanel, *busy book*, permainan edukatif, kartu gambar, benda alam, buku cerita, dan media berbasis lingkungan dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak. Penelitian Lutfi (2023) menunjukkan bahwa papan flanel dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4–5 tahun. Penelitian Darmila et al. (2024) juga menemukan bahwa *busy book* efektif untuk mengembangkan bahasa dan kreativitas anak usia dini.

Permasalahan yang kemudian muncul adalah belum semua guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran secara optimal. Penelitian Lukman (2023) menemukan bahwa rendahnya pemanfaatan media digital pada pembelajaran anak usia dini antara lain berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media digital serta keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan demikian, penggunaan media perlu dipahami bukan hanya dari sisi ketersediaan alat, tetapi juga dari sisi kompetensi guru dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini. Kajian difokuskan pada: (1) pengertian dan fungsi media pembelajaran; (2) jenis-jenis media yang dapat digunakan; (3) manfaat media terhadap perkembangan anak; (4) prinsip pemilihan media; serta (5) tantangan penggunaannya dalam pembelajaran anak usia dini. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, serta memberikan panduan praktis bagi guru PAUD dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature review*). Studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini berdasarkan berbagai hasil penelitian dan kajian teoritis yang telah dipublikasikan.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan tema media pembelajaran, pendidikan anak usia dini, multimedia, media digital, permainan edukatif, dan perkembangan anak. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai sumber publikasi ilmiah, antara lain Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi, dengan mempertimbangkan kriteria

sebagai berikut: 1) Relevansi topik dengan penggunaan media pembelajaran anak usia dini. 2) Kredibilitas sumber (jurnal terakreditasi atau penerbit buku bereputasi). 3) Tahun publikasi (diprioritaskan pada sepuluh tahun terakhir, yaitu 2016–2026). 4) Jumlah literatur yang digunakan dalam kajian ini adalah 18 sumber, terdiri dari 15 artikel jurnal dan 3 buku.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff (2018), analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan valid dari data dengan memperhatikan konteksnya. Tahap analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan; (2) mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama (jenis media, manfaat media, prinsip pemilihan, dan tantangan); (3) membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber; (4) menginterpretasikan temuan secara kritis; dan (5) menarik kesimpulan secara induktif. Fokus analisis meliputi jenis media, manfaat media, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan media pada anak usia dini.

Kajian ini tidak menggunakan responden atau sampel penelitian secara langsung karena penelitian berbentuk studi kepustakaan. Oleh karena itu, hasil yang disajikan merupakan sintesis dari temuan penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang relevan. Untuk menjaga objektivitas, peneliti melakukan pengecekan silang (*cross-check*) antar sumber dan mendiskusikan temuan dengan sesama peneliti di bidang PAUD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Media dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada anak. Dalam pendidikan anak usia dini, media memiliki kedudukan penting karena karakteristik belajar anak sangat berkaitan dengan pengalaman konkret dan aktivitas bermain.

Anak usia dini lebih mudah memahami sesuatu ketika memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan objek atau representasi objek. Hal ini sejalan dengan teori belajar Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-operasional yang membutuhkan pengalaman konkret untuk membangun pemahaman (Suryana, 2021). Oleh sebab itu, penggunaan media dapat membantu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media juga dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Rupnidah dan Suryana (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan aspek penting yang mendukung proses belajar anak usia dini. Berbagai media dapat digunakan sesuai dengan aspek perkembangan yang hendak distimulasi, seperti bahasa, kognitif, kreativitas, berhitung, sosial-emosional, fisik-motorik, dan membaca. Dengan demikian, media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran anak usia dini. Namun, media harus ditempatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan sebagai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran anak usia dini dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk dan cara penggunaannya. Maulidia et al. (2025) mengklasifikasikan media pembelajaran anak usia dini ke dalam beberapa kategori. Berikut adalah jenis-jenis media yang dapat digunakan:

a. Media Konkret

Media konkret merupakan media yang dapat disentuh dan diamati secara langsung oleh anak. Contohnya adalah benda-benda di lingkungan sekitar, balok, puzzle, alat permainan edukatif, kartu, dan bahan alam. Media ini memberikan pengalaman belajar yang paling langsung dan nyata bagi anak karena melibatkan panca indera secara langsung.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan kemampuan penglihatan, seperti gambar, poster, kartu bergambar, papan flanel, buku cerita bergambar, dan *pop-up book*. Media tersebut dapat membantu anak mengenali objek, warna, bentuk, simbol, huruf, angka, dan berbagai konsep sederhana. Penelitian Lutfi (2023) menunjukkan bahwa papan flanel efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4–5 tahun.

c. Media Audio-Visual

Media audio-visual menggabungkan unsur suara dan gambar. Video pembelajaran, animasi, film pendek edukatif, dan *storytelling* audio-visual termasuk dalam kelompok ini. Pratiwi et al. (2024) mengkaji penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran dan menunjukkan potensinya dalam mendukung ketertarikan anak terhadap pembelajaran.

d. Media Digital dan Multimedia Interaktif

Media jenis ini dapat memadukan teks, gambar, suara, animasi, video, dan aktivitas interaktif dalam satu kesatuan. Jumiati et al. (2022) menjelaskan bahwa multimedia dapat menggabungkan berbagai komponen informasi seperti teks, gambar, suara, animasi, dan video. Pengembangan *e-book* untuk pengenalan sains (Djamali & Kharismawati, 2023) menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran anak usia dini. Selain itu, media *smartboard* berbasis *augmented reality* (Hasriwana et al., 2024) juga mulai dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar anak.

e. Media Berbasis Budaya Lokal

Media berbasis kebudayaan lokal menjadi sarana untuk mengenalkan lingkungan, nilai, tradisi, dan identitas budaya kepada anak. Kajian tentang media berbasis kebudayaan lokal menunjukkan bahwa lingkungan budaya dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran anak usia dini.

Manfaat Penggunaan Media bagi Anak Usia Dini

Penggunaan media yang tepat dapat memberikan berbagai manfaat bagi proses pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan sintesis dari berbagai literatur, manfaat tersebut meliputi:

Pertama, media dapat meningkatkan perhatian dan minat anak. Materi yang disajikan melalui gambar, benda konkret, suara, gerakan, atau permainan cenderung lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas, sehingga media yang menarik dapat membantu mempertahankan fokus anak terhadap kegiatan pembelajaran.

Kedua, media dapat membantu anak memahami konsep. Anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman konkret. Media memberikan representasi yang lebih mudah diamati sehingga konsep pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengalaman anak sehari-hari.

Ketiga, media dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan secara terintegrasi. Media permainan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan kreativitas secara simultan. Penelitian Darmila et al. (2024) tentang *busy book*, misalnya, menunjukkan bahwa media tersebut dapat digunakan untuk mendukung perkembangan bahasa dan kreativitas anak usia dini secara bersamaan.

Keempat, media memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi dapat mengamati, memilih, menyusun, mencocokkan, mencoba, dan menyelesaikan masalah sederhana. Keterlibatan aktif ini sangat penting untuk membangun pemahaman yang bermakna.

Kelima, media membantu guru menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Variasi media penting untuk menghindari kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan. Namun, variasi media tetap harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan kemampuan anak.

Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi guru untuk menggunakan media digital dalam pembelajaran anak usia dini. Media digital dapat berupa video, animasi, aplikasi edukatif, *e-book*, multimedia interaktif, dan berbagai media berbasis teknologi lainnya. Nurjanah dan Mukarromah (2021) mengkaji pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini di era Revolusi Industri 4.0 dan menemukan bahwa media digital memiliki potensi besar jika digunakan dengan tepat.

Media digital memiliki kelebihan dalam menggabungkan berbagai bentuk informasi. Gambar, suara, teks, dan animasi dapat ditampilkan secara bersamaan sehingga anak memperoleh pengalaman multisensori. Rasmani et al. (2023) mengembangkan multimedia pembelajaran interaktif untuk guru PAUD dan menemukan bahwa multimedia tersebut efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak.

Namun, penggunaan media digital harus dilakukan secara bijaksana. Guru tidak cukup hanya menyediakan perangkat digital, tetapi harus menentukan tujuan penggunaan, memilih konten yang sesuai dengan perkembangan anak, dan memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Laili dan Ritonga (2025) menekankan urgensi media berbasis digital dalam proses pembelajaran di PAUD, namun juga mengingatkan perlunya pendampingan orang tua dan guru.

Pemanfaatan media digital juga membutuhkan kompetensi guru. Lukman (2023) menemukan bahwa rendahnya kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi menjadi hambatan utama penggunaan media digital di PAUD. Selain itu, ketersediaan perangkat, jaringan internet, dan fasilitas sekolah juga dapat memengaruhi keberhasilan penerapannya. Najibah et al. (2025) juga mengidentifikasi tantangan serupa dalam pemanfaatan media digital sebagai alat pembelajaran interaktif bagi anak usia dini.

Dengan demikian, media digital sebaiknya diposisikan sebagai salah satu alternatif media, bukan sebagai satu-satunya media pembelajaran. Media konkret, permainan, buku, lingkungan sekitar, dan interaksi langsung tetap perlu dipertahankan karena memberikan pengalaman sensorik dan sosial yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media digital.

Peran Guru dalam Penggunaan Media

Guru mempunyai peran sentral dalam menentukan keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Guru bukan sekadar pengguna media, tetapi juga perancang kegiatan pembelajaran. Media yang baik dapat menjadi kurang efektif apabila digunakan tanpa perencanaan yang tepat dan tanpa pendampingan yang memadai.

Pertama, guru perlu menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Setelah tujuan ditetapkan, guru memilih media yang paling sesuai untuk membantu anak mencapai tujuan tersebut. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah mengenalkan konsep bilangan, guru dapat menggunakan benda konkret, kartu angka, permainan berhitung, atau media digital interaktif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak.

Kedua, guru perlu memperhatikan tingkat perkembangan anak. Media untuk anak usia 3–4 tahun tidak selalu sesuai untuk anak usia 5–6 tahun. Ukuran, warna, tingkat kesulitan, bahasa, serta cara penggunaan media harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Pratama dan Zasa (2024) menekankan pentingnya kesesuaian media dengan karakteristik anak usia dini dalam setiap tahap perkembangannya.

Ketiga, guru perlu memastikan keamanan media. Bahan yang digunakan tidak boleh memiliki bagian tajam, ukuran yang membahayakan, atau material yang berisiko bagi anak. Aspek kebersihan juga perlu diperhatikan, terutama pada media yang digunakan secara berkelompok.

Keempat, guru perlu mengintegrasikan media ke dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran, bukan sekadar menggunakan media sebagai kegiatan tambahan atau pengisi waktu.

Pendampingan guru selama anak menggunakan media sangat penting untuk memastikan bahwa anak memperoleh manfaat optimal dari media tersebut.

Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran anak usia dini perlu mempertimbangkan beberapa prinsip. Yaumi (2021) dan Prawiradilaga (2021) mengemukakan prinsip-prinsip pemilihan media yang relevan untuk pendidikan anak usia dini. Berdasarkan sintesis dari berbagai sumber, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

Pertama, media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan harus memberikan kontribusi terhadap pencapaian kompetensi atau perkembangan yang ingin distimulasi. Penggunaan media yang tidak relevan dengan tujuan hanya akan membuang waktu dan tidak memberikan manfaat bagi anak.

Kedua, media harus sesuai dengan karakteristik anak. Media harus mudah digunakan, menarik, aman, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Media yang terlalu sulit akan membuat anak frustrasi, sementara media yang terlalu mudah akan membuat anak bosan.

Ketiga, media harus memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif. Media yang hanya membuat anak menonton secara pasif memiliki manfaat yang berbeda dengan media yang memungkinkan anak mencoba, memilih, memanipulasi, dan berinteraksi. Keterlibatan aktif anak adalah kunci pembelajaran yang bermakna.

Keempat, media perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan dan ketersediaan sumber daya. Guru tidak harus selalu menggunakan media mahal atau berteknologi tinggi. Bahan yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang menarik dan efektif. Mufarrochah (2023) dan Hodriani et al. (2023) menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal dalam pengembangan media pembelajaran PAUD.

Kelima, media perlu mempertimbangkan konteks budaya anak. Media berbasis kebudayaan lokal dapat menjadi sarana untuk mengenalkan lingkungan, nilai, tradisi, dan identitas budaya kepada anak sejak dini. Hal ini penting untuk membangun rasa cinta terhadap budaya sendiri dan memperkuat identitas anak.

Tantangan Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Meskipun media memberikan banyak manfaat, penggunaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Pemahaman terhadap tantangan ini penting agar guru dan lembaga PAUD dapat mengantisipasi dan mengatasinya secara efektif.

Pertama, keterbatasan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media. Guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan agar media yang digunakan tidak sekadar menarik secara visual, tetapi benar-benar mendukung tujuan pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAUD dalam hal media pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana. Tidak semua lembaga PAUD memiliki perangkat teknologi yang memadai untuk mengimplementasikan media digital. Bahkan untuk media sederhana sekalipun, ketersediaan bahan dan alat sering menjadi kendala. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan media yang realistis berdasarkan kondisi lingkungan dan kemampuan lembaga.

Ketiga, penggunaan media digital yang berlebihan. Penggunaan media digital perlu memperhatikan keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas fisik. Anak usia dini tetap membutuhkan permainan aktif, interaksi sosial, eksplorasi lingkungan, dan pengalaman langsung. Oleh sebab itu, penggunaan media digital perlu dipadukan dengan kegiatan bermain dan aktivitas konkret.

Keempat, kurangnya waktu dan perencanaan. Guru sering menghadapi keterbatasan waktu untuk merencanakan dan menyiapkan media pembelajaran secara matang. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan media yang kurang optimal atau bahkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi seharusnya menjadi peluang untuk memperkaya pengalaman belajar, bukan menggantikan interaksi guru dan anak. Media yang efektif adalah media yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

KESIMPULAN

Penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini memiliki peranan penting dalam membantu guru menyampaikan materi dan memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, serta bermakna. Media dapat digunakan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, bahasa, sosial-emosional, kreativitas, motorik, dan literasi. Jenis media yang dapat digunakan sangat beragam, mulai dari media konkret, visual, audio-visual, permainan edukatif, hingga media digital dan teknologi interaktif. Penggunaan media yang efektif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan mengintegrasikan media dengan tujuan pembelajaran. Media tidak harus selalu menggunakan teknologi tinggi, tetapi harus sesuai dengan karakteristik anak, aman, mudah digunakan, menarik, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berinteraksi. Media digital dapat menjadi alternatif yang bermanfaat, tetapi penggunaannya perlu disertai pendampingan guru dan diseimbangkan dengan pengalaman bermain serta interaksi langsung. Berdasarkan kajian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. *Pertama*, guru PAUD perlu meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam memilih, membuat, serta menggunakan media pembelajaran melalui pelatihan dan pengembangan diri secara berkelanjutan. *Kedua*, lembaga pendidikan perlu mendukung penyediaan sarana dan prasarana media pembelajaran, serta menyelenggarakan pelatihan yang relevan bagi guru. *Ketiga*, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model-model media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini di Indonesia, terutama yang mengintegrasikan kearifan lokal dan teknologi secara seimbang. Dengan pemanfaatan yang tepat, media pembelajaran dapat menjadi salah satu sarana penting dalam menciptakan pembelajaran anak usia dini yang aktif, menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Darmila, L., Nst, W. N., & Ananda, R. (2024). Pengembangan media *busy book* dalam mengembangkan bahasa dan kreativitas anak usia dini di TK Islam Nurul Ahmad. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 123-135.
- Djamali, M. F., & Kharismawati, I. (2023). Development of e-book learning media in introducing science for early childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6937–6949. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5410>
- Hasriwana, H., Kusumawardhani, Z. N., & Muin, N. (2024). Penerapan media pembelajaran *smartboard* berbasis augmented reality dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 18(2), 225–235. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2024.18.2.1928>
- Hodriani, Listia, W. N., Alhudawi, U., & Siregar, R. S. D. T. (2023). *Media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini*. Penerbit Adab.
- Inka, I., Ulpi, W., & Ramli, S. A. (2025). Bahasa: Media pembelajaran BACALIS untuk anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 890–904. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1591>
- Jumiati, Rahakabauw, H., & Budiarti, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran digital untuk anak usia dini. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1757–1760.
- Kaffah, S. A., Arafah, R. N., Rahimsyah, M. L., Hayati, A. N., Alpriansah, A. B., Iskandar, D. Z. H., Isada, G. J., & Firmansyah, R. (2020). Media pembelajaran multimedia interaktif mengenai pengenalan nama buah dalam tiga bahasa untuk anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 45-58. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.542>

- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Laili, N., & Ritonga, R. S. (2025). Urgensi media berbasis digital dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini. *PeTeKa: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 15-28.
- Lukman. (2023). Rendahnya pemanfaatan media pembelajaran digital pada pembelajaran anak usia dini. *Al-Athfal*, 4(2), 89-102. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v4i2.810>
- Lutfi, E. A. (2023). Pengembangan media pembelajaran papan flanel untuk mengembangkan kognitif anak usia 4–5 tahun. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 33–45.
- Maulidia, S. N., Aziziah, I. N., & Faisal, V. I. A. (2025). Media pembelajaran anak usia dini: Early childhood learning media. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.63353/journalfascho.v5i1.385>
- Mufarrochah. (2023). *Media pembelajaran anak usia dini: Teori dan praktik*. Penerbit Adab.
- Najibah, N. S., Rahayu, T. S., & Tazkiyah, N. (2025). Pemanfaatan media digital sebagai alat pembelajaran interaktif bagi anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 56-70.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini di era Revolusi Industri 4.0: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Pratama, H. P., & Zasa, E. U. (2024). Media pembelajaran pendidikan anak usia dini. *JURNAL KADESI*, 7(1), 91–113. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v7i1.106>
- Pratiwi, A. I., Cahyo, E. D., Azizah, B. N., Wahyuningsih, H., & Fitria, L. (2024). Effectiveness of using YouTube applications as learning media for early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Amin*, 2(1), 7–18. <https://doi.org/10.54723/ejpaud.v2i1.131>
- Prawiradilaga, D. S. (2021). *Wawasan teknologi pendidikan*. Prenadamedia.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., & Agustina, P. (2023). Multimedia pembelajaran interaktif untuk guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 789-800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3480>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(1), 112-125.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sophia, & Septiani, F. A. (2022). Media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408–414. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.51579>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Kencana.
- Yaumi, M. (2021). *Media dan teknologi pembelajaran*. Kencana